

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya, pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Hal ini telah tercantum dalam UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003) yang menekankan pendidikan nasional tersebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak kepribadian serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat dan negara .

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai usaha, yaitu melalui peningkatan mutu guru, melakukan perubahan kurikulum, serta peningkatan standar minimal Nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun, sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan cenderung masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai

pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Guru bertugas mendidik dan memberikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di samping guru, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar juga ikut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saat ini masih banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan keliru yang memandang siswa sebagai objek. Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Swasta Raksana Medan, diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar akuntansi di kelas XI IPS -1 kurang memuaskan. Dimana dari 41 siswa hanya 16 orang (39%) siswa yang

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 25 orang (61%) belum tuntas. Dimana Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IPS-1 SMA Swasta Raksana Medan

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	73	19	46	22	54
2	UH 2	73	17	41	24	59
3	UH 3	73	16	39	25	61
Jumlah			52	126	71	174
Rata-rata			17,3	42	23,7	58

Dari hasil yang diperoleh tersebut penulis mengamati pada umumnya guru cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas di rumah). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Selain itu siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik dimana lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru. Bahkan masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika beberapa siswa ditanya,

mereka mengatakan bahwa pelajaran akuntansi itu sulit dan pelajarannya membosankan. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi dan menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan, penelitian menduga bahwa faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan variatif. Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking*.

Metode *Problem Solving* adalah suatu penyajian materi pembelajaran dengan menghadapkan siswa persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk berpikir reflektif yaitu mampu menemukan masalah memecahkan permasalahan berdasarkan fakta dan data hasil pengamatan secara sistematis berdasarkan tahap-tahap yang telah ditentukan. Penerapan metode *Problem Solving* ini dituntut untuk bekerja secara kelompok, dengan bimbingan guru yang intensif. Memberikan pengaruh yang positif terhadap pelajaran akuntansi.

Strategi pembelajaran *Guide Note-taking* merupakan suatu strategi dengan cara guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya pemberian tugas yang sederhana dengan mengisi titik-titik, siswa belajar dari rangkuman

materi yang telah diajarkan oleh bimbingan guru, dengan catatan tersebut anak dapat belajar untuk menguasai dan memahami konsep akuntansi dengan mudah. Penerapan metode *Problem Solving* dengan Strategi *Guide Note-taking* diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi secara cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah :

“Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Guide Note-taking* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?

4. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus setelah penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, dalam hal ini seorang guru harus mampu mengimplementasikan metode pembelajaran dengan baik.

Untuk memecahkan masalah di atas dapat dilakukan melalui Penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking*.

Metode *Problem Solving* ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain serta dituntut mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapkan pada mereka. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa diperlukan pembelajaran dimana metode ini memiliki berapa tahap agar proses pemecahan masalah dapat terjadi secara sistematis. Dalam pelaksanaannya setiap kelompok diberikan suatu masalah yang harus mereka pecahkan, setelah proses diskusi selesai masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka secara singkat di depan kelas dan kelompok yang lain berperan sebagai pembanding.

Selama masing-masing kelompok melakukan diskusinya, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, diterapkan strategi pembelajaran *Guide Note-taking*. Strategi pembelajaran *Guide Note-taking* merupakan salah satu strategi yang dipilih untuk membantu menyampaikan materi ajar dengan menggunakan *handout* dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah

pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Formatnya adalah sederhana dan tidak membingungkan. Ketika guru melakukan ceramah, tanggungjawab siswa disini adalah mendapatkan, mengingat dan mencatat konten-konten yang penting dari pelajaran. Strategi pembelajaran *Guided Note-Taking* atau catatan terbimbing adalah bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan intruksi guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana diharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dirancang dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dan posotiphasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana MedanT.P 2013/2014 antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penerapan metode pembelajaran *Problem solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking* adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking*.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan strategi *Guide Note-taking*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.